

Analisis Implementasi *Halal Lifestyle* pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro : Perspektif Islam

Githa Marsyalia Azzahra^{1*}, Pradita Mawardani², Puja Audinia Artika³, Alva Yenica Nandavita⁴

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email:

azzahramarsyaaliagitha@gmail.com¹, praditamawardani@gmail.com², pujaaudinia@gmail.com³, alvayenicandavita@metrouniv.ac.id⁴

Diterima: 30-12-2024 | Disetujui: 31-12-2024 | Diterbitkan: 01-01-2025

ABSTRACT

Halal lifestyle is a lifestyle based on Islamic sharia principles that includes various aspects of life, such as consumption, behavior, and financial management. This study aims to analyze the implementation of halal lifestyle among IAIN Metro Sharia Economics students, focusing on the factors that influence it and the challenges faced. The approach used is qualitative with a literature study method. The results of the study show that religious awareness, halal literacy, and social environment are the main factors in the implementation of the halal lifestyle. The challenges faced include a lack of understanding of the halal concept comprehensively and the influence of modern lifestyles. This research emphasizes the importance of halal education and literacy to support the implementation of halal lifestyles, especially among the younger generation.

Keywords: *Halal Lifestyle, Student, Consumption Ethics*

ABSTRAK

Halal lifestyle merupakan pola hidup yang didasarkan pada prinsip syariah Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti konsumsi, perilaku, dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi gaya hidup halal di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhinya dan tantangan yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran *religijs*, *literasi* halal, dan lingkungan sosial menjadi faktor utama dalam penerapan gaya hidup halal. Tantangan yang dihadapi meliputi minimnya pemahaman tentang konsep halal secara komprehensif dan pengaruh gaya hidup modern. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan *literasi* halal untuk mendukung penerapan gaya hidup halal, terutama di kalangan generasi muda.

Katakunci: Halal Lifestyle, Mahasiswa, Etika Konsumsi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Marsyalia Azzahra, G. ., Mawardani, P. ., Artika, P. A. ., & Nandavita, A. Y. . (2025). Analisis Implementasi Halal Lifestyle pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro : Perspektif Islam. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2343-2352. <https://doi.org/10.62710/am3pd483>

PENDAHULUAN

Gaya hidup merupakan cerminan dari nilai dan prinsip yang dianut oleh individu maupun kelompok masyarakat. Dalam masyarakat muslim, gaya hidup didasarkan pada panduan syariat yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Salah satu konsep yang menonjol adalah halal *lifestyle*, yaitu pola hidup yang selaras dengan aturan Islam, mencakup makanan, pakaian, hingga perilaku sehari-hari. Halal *lifestyle* semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat muslim terhadap pentingnya menjaga kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga dan masyarakat umum, tetapi juga meluas ke lingkungan akademis, termasuk mahasiswa. Sebagai generasi muda yang sedang berada dalam fase pembentukan identitas, mahasiswa menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara gaya hidup modern dan komitmen terhadap nilai-nilai agama.

Pada masa ini, mahasiswa memiliki peran dalam mempraktikkan sekaligus menyebarkan nilai-nilai halal *lifestyle* mencakup berbagai bidang, termasuk produk-produk halal, dengan salah satu fokus utamanya adalah pemberian label halal pada barang (Putri et al., 2024). Mahasiswa sebagai salah satu kelompok konsumen muda, sering kali dijadikan target pemasaran oleh berbagai industri. Mereka sering kali dianggap memiliki tingkat pengetahuan dan juga wawasan yang tinggi, baik itu di dalam bidang intelektual maupun di dalam hal konsumsi, pembelian, serta pengelolaan makanan. Gaya hidup konsumen juga dapat mempengaruhi minat serta keputusan pembelian mereka. Gaya hidup juga mencakup serangkaian pola hidup yang menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan pribadi dan preferensi seseorang (Hudaifah et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya hidup halal di kalangan mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya, serta mengeksplorasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya halal *lifestyle* di lingkungan akademis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam jurnal ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan makna dari analisis Implementasi Halal Lifestyle pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro : Perspektif Islam, dengan menggunakan pendekatan studi pustaka *library research* yaitu suatu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka yang bersumber dari jurnal, article yang di dapat pada media elektronik yang berhubungan dengan perilaku konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Konsumsi

Secara Etimologis menurut Endang Saifuddin Anshari, etika berarti perbuatan, dan ada sangkut pautkan dengan kata-kata *khuliq* (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Akan tetapi, ditemukan juga pengertian etika berasal dari kata jamak dan bahasa *Middle easterner* “Akhlaq”. Kata *mufradnya* adalah *khulqu*, yang berarti : sajiya : perangai, *murji’ah* : budi, *thab’in* : *tabiat*, dan adab : adab (kesopanan) (Wahyuningsih, 2022).

Etika pada umumnya diidentifikasi dengan *ethical* (moralitas). Meskipun sama terkait dengan baik-buruk tindakan manusia, etika dan *ethical* memiliki perbedaan pengertian. Secara singkat, jika *ethical*

Analisis Implementasi Halal Lifestyle pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro : Perspektif Islam

(Azzahara, et al.)

lebih cenderung pada pengertian nilai baik dan buruk. Jadi, *inclination* dikatakan, etika berfungsi sebagai teori dan perbuatan baik dan buruk (moral atau ilmu akhlak) dan *ethical* (akhlak) adalah praktiknya. Sering pula yang dimaksud dengan etika adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik maupun buruk. Jadi etika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia, perkataan etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamnya sekelompok masyarakat tersebut.

Secara etimologis, konsumsi mengacu pada pemanfaatan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang yang diproduksi, seperti sandang dan pangan. Pelaku disebut sebagai konsumen. Menurut M. Abdul Mannan mengartikan konsumsi identik dengan permintaan. Konsumsi adalah pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan melalui aktivitas dan tindakan. Dalam ranah konsumsi, Islam menganjurkan untuk tidak mengejar keinginan yang tidak terbatas. Prinsip Islam adalah memenuhi kebutuhan manusia, yang pada dasarnya mencakup kebutuhan pokok, kesenangan, dan kemewahan. Dalam memenuhi kebutuhan manusia ini, Islam menganjurkan individu untuk mengambil pendekatan yang seimbang dan lugas.

Teori Halal Lifestyle

Halal *lifestyle* adalah konsep gaya hidup yang mengacu pada kewajiban umat Muslim untuk memastikan segala sesuatu yang dikonsumsi dan digunakan sesuai dengan aturan halal dalam ajaran Islam. Gaya hidup ini melibatkan penerapan prinsip halal dalam berbagai aspek kehidupan, seperti makanan, produk yang digunakan, kebiasaan sehari-hari, aktivitas, perilaku, minat, serta pilihan layanan, termasuk asuransi berbasis syariah. Halal *lifestyle* bukan hanya terbatas pada makanan, tetapi juga mencakup seluruh pilihan dan tindakan dalam hidup. Gaya hidup halal ini mendorong seorang Muslim untuk memilih, mengonsumsi, dan memiliki minat pada produk-produk yang telah dijamin kehalalannya sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Umat Islam akan sangat berhati-hati dalam memeriksa bagaimana suatu produk diproduksi, diolah, dikelola, serta diperoleh untuk memastikan kehalalannya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi tertinggi bagi masyarakatnya yang menerapkan gaya hidup halal. Hal ini terlihat dari posisi Indonesia yang menempati peringkat ke-4 dalam nilai *Global Islamic Economy* (GIE) pada tahun 2022, menurut data dari *Global Islamic Economy Report*. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak industri, termasuk perbankan, mulai menawarkan produk-produk yang sesuai dengan prinsip gaya hidup halal (*Kenalan Dengan Halal Lifestyle Dan Penerapan Yang Lagi Marak*, 2024). Terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan *halal lifestyle* salah satunya dalam QS. al-Baqarah : 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS. al-Baqarah: 168).”

Halal Lifestyle Dalam Kehidupan Mahasiswa

Halal *lifestyle* atau gaya hidup halal adalah pola hidup yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti konsumsi, interaksi sosial, hingga pengelolaan keuangan. Bagi mahasiswa, menerapkan gaya hidup halal ini sangat penting, karena masa sekarang ini merupakan periode pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang akan mempengaruhi pola hidup mereka di masa yang akan mendatang. Gaya hidup halal bagi mahasiswa meliputi pemilihan makanan dan minuman yang halal serta *thayyib* (baik), penggunaan produk atau layanan dengan sertifikasi halal, dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Misalnya, mahasiswa yang menjalankan halal *lifestyle* akan memilih makanan bersertifikasi halal, menghindari produk yang mengandung bahan-bahan haram, serta menjaga kejujuran dalam berinteraksi dengan teman, dosen, maupun dalam aktivitas akademik. Dalam bidang keuangan, mahasiswa yang menerapkan gaya hidup halal akan mengatur keuangannya secara bijaksana dan menjauhi praktik yang mengandung *riba* atau ketidakpastian (*gharar*). Mereka cenderung memilih layanan perbankan syariah dan menyisihkan sebagian hartanya untuk bersedekah. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pencarian produk halal atau platform keuangan berbasis syariah, juga menjadi bagian dari penerapan gaya hidup halal di era modern. Selain itu terdapat pula faktor-faktor dan juga tantangan dalam menerapkan halal *lifestyle* :

Faktor-faktor yang mempengaruhi halal lifestyle

- Kesadaran Religius, Karena pemahaman yang mendalam tentang agama memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk menjalani gaya hidup halal.
- Literasi Halal, Tentang cara pemahaman produk halal itu termasuk cara mengenali produk yang memiliki sertifikasi halal dan hal tersebut berpengaruh pada kemampuan mahasiswa untuk menerapkan gaya hidup halal.
- Lingkungan Sosial, Seperti keluarga, teman, dan komunitas, memiliki pengaruh penting terhadap penerapan gaya hidup halal. Karena mahasiswa yang biasanya berada dalam lingkungan Islami akan lebih termotivasi untuk menjalani gaya hidup halal dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tinggal di lingkungan yang lebih kurang beragam.

Tantangan yang mempengaruhi halal lifestyle

- Minimnya Pemahaman Tentang Konsep Halal Secara *Komprehensif*, Masih banyaknya mahasiswa yang hanya menganggap halal sebatas pada makanan dan minuman, padahal konsep ini meliputi seluruh aspek kehidupan, seperti perilaku dan keuangan.
- Pengaruh Gaya Hidup Modern, Budaya *konsumerisme* dan tren global yang tidak selalu sejalan dengan prinsip Islam seringkali menjadi kendala. Contohnya,

popularitas makanan cepat saji yang belum tentu halal sering menarik minat para mahasiswa.

- Kurangnya Dukungan Komunitas, Kurangnya komunitas atau kelompok mahasiswa yang mendukung gaya hidup halal dapat mengurangi dorongan individu untuk mengimplementasikannya.

Ekonomi Syariah Sebagai Konteks Studi

Ekonomi syariah adalah cabang ilmu yang membahas aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang berfokus pada keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, penerapan gaya hidup halal menjadi sangat relevan, terutama bagi mahasiswa yang mendalami ilmu ekonomi syariah. Gaya hidup halal mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pola konsumsi, pengelolaan keuangan, dan interaksi sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dan dalam hal konsumsi, mahasiswa juga dianjurkan untuk menggunakan produk-produk yang memiliki sertifikat halal, termasuk makanan, minuman, dan juga barang-barang lainnya.

Karena dengan mengimplementasikan halal lifestyle itu akan membuat mahasiswa tidak hanya mampu menjadi penerima manfaat, tetapi juga dapat berperan sebagai penggerak perubahan yang dapat mendorong masyarakat untuk mengimplementasikan gaya hidup yang lebih berprinsip keadilan, keseimbangan, dan juga kesejahteraan bersama. Ini sangat menggambarkan bahwa ekonomi syariah itu bukan hanya sebagai disiplin ilmu, melainkan juga sebagai pandangan yang lebih mudah untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan tentunya juga sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendekatan Islam Terhadap Gaya Hidup Halal

Pendekatan Islam terhadap gaya hidup halal ini mencakup seluruh aspek kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Gaya hidup ini tidak hanya mencakup aspek makanan dan minuman, tetapi juga mencakup pakaian, hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dan pemanfaatan teknologi. Dalam Islam, halal merujuk pada segala sesuatu yang diizinkan dan sesuai dengan ketentuan Allah, dengan tujuan memberikan kebaikan serta manfaat bagi umat manusia. Contoh penerapan gaya hidup halal dalam berbagai aspek salah satunya adalah konsumsi. Dalam aspek konsumsi ini umat Islam diajarkan untuk memastikan bahwa makanan dan minuman yang mereka konsumsi harus berasal dari bahan-bahan yang halal dan *thayyib* (baik) bagi kesehatan serta kesejahteraan. Prinsip ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari proses produksi, pengolahan, hingga distribusi, yang harus mematuhi ketentuan syariah (Santoso et al., 2024).

Selain dalam aspek konsumsi terdapat juga dalam sektor ekonomi. Dalam sektor ekonomi pendekatan Islam terhadap gaya hidup halal atau halal *lifestyle* tercermin dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang melarang praktik *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (perjudian). Sistem ini bertujuan untuk mewujudkan keadilan ekonomi, mencegah eksploitasi, dan memastikan manfaat dapat dirasakan secara adil oleh semua pihak. Selain itu, pakaian merupakan aspek yang penting dalam gaya hidup halal, di mana umat Islam dianjurkan untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan etika Islami, yaitu sopan, sederhana, dan tidak berlebihan. Hal ini menunjukkan ketaatan serta penghormatan terhadap nilai-nilai agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan umat Islam mengimplementasikan gaya hidup halal, umat Islam tidak hanya saja menaati ajaran agama, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan harmoni sosial. Gaya hidup halal

mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai spiritual dan tuntutan kehidupan modern, yang membawa manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Adinugraha et al., 2019).

Paradigma Halal Life Style Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro Lampung

Gaya hidup halal berarti hanya mengonsumsi barang-barang halal dan menghindari apapun yang tidak halal. Beberapa cara menerapkan gaya hidup halal adalah sebagai berikut :

1. Jalani hidup anda sesuai dengan prinsip halal seperti yang diajarkan dalam Islam dan Al-Qur'an.
2. Berperilaku, melakukan aktivitas sehari-hari, dan menjalankan kebiasaan sesuai dengan hukum syariah Islam.
3. Anda dapat memastikan kehalalan suatu produk dengan memeriksa label halal dari MUI sebelum membeli atau menggunakannya. Melakukan kegiatan yang halal dimulai dari niatnya, cara memperolehnya, dan pemanfaatannya secara patut
4. Mengutamakan kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan dalam segala aspek kehidupan sesuai syariat Islam.

Gaya hidup halal lebih dari sekedar gaya hidup atau kebiasaan. Tentu saja, dengan segala hal yang menjadi prioritas dalam kehidupan kita sehari-hari, ada banyak manfaat yang didapat dari menerapkan gaya hidup halal. Manfaat menerapkan gaya hidup halal tidak hanya sekedar gaya hidup saja, namun juga dapat membawa manfaat di dunia dan akhirat. manfaat hidup halal adalah :

1. Jaminan keamanan dan kebersihan
2. Memberi ketenangan dan kenyamanan
3. Memberi keputusan penting bagi konsumen
4. Punya potensi besar dalam bisnis

Halal *lifestyle* di kalangan mahasiswa juga sangat dianjurkan untuk diterapkan karena kebiasaan mahasiswa, anak muda, dan remaja saat ini berpengaruh bagi masa depan. Jika saja mereka sudah terbiasa dengan hal-hal haram seperti judi, minum-minuman keras dll saat ini. Maka itu akan menjadi momok yang buruk bagi kehidupan bermasyarakat yang akan datang.

Minimnya pengetahuan mahasiswa, anak muda, dan remaja saat ini tentang halal *lifestyle* menjadi salah satu tantangan yang harus sangat diperhatikan, karena tanpa adanya pengetahuan maka mereka sulit untuk memahami kenapa dan bagaimana cara untuk menerapkan halal *lifestyle*. Terlebih lagi jika lingkungan pergaulan mereka kurang menerapkan halal *lifestyle*.

Untuk mengajak para generasi muda bangsa saat ini agar menerapkan halal *lifestyle* yaitu dengan memberikan pemahaman lebih *religius* tentang apa itu halal *lifestyle*, memberikan literasi halal dan juga memberikan edukasi yang tepat bagi lingkungan sosial agar lebih mudah mengajak generasi muda menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hasil wawancara yang telah kami lakukan kami mendapatkan tanggapan dari salah satu mahasiswa ekonomi syariah yaitu kak O. Kak O menyampaikan bahwasanya “ya, aku sih udah menerapkan halal *lifestyle*. Menurut ku dengan menjalankan prinsip-prinsip halal, hidup akan lebih merasa terarah dan juga tentram. Dampak nya juga sangat positif, terutama dalam menjaga kualitas makanan, minuman, serta perilaku sehari-hari. Aku juga lebih merasa sehat secara fisik dan mental, karena bagiku menjalankan gaya hidup halal ini membuat aku lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perilaku” Ucapnya.

Penuturan kak O tersebut memberikan penegasan bahwasanya memang begitu pentingnya penerapan gaya hidup halal, dan kita dapat mengetahui bahwa setidaknya pada sebagian kalangan

Analisis Implementasi Halal Lifestyle pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro : Perspektif Islam

(Azzahara, et al.)

mahasiswa di IAIN Metro sudah menerapkan halal *lifestyle* tersebut. Karena dengan begitu akan lebih mudah lagi bagi kita untuk bisa mengajak mahasiswa lain mengikuti gaya hidup halal karena sudah terdapat bukti dari salah satu mahasiswanya sendiri.

Menerapkan gaya hidup halal bagi mahasiswa di IAIN Metro itu juga penting, karena itu untuk melindungi pergaulan bebas yang menjerumuskan para mahasiswa dari berbagai kejahatan. Selain itu juga, mengkonsumsi segala sesuatu dengan cara halal secara tidak berlebihan juga dapat diperlukan oleh para mahasiswa, hal itu terjadi karena agar tidak menjadikan para mahasiswa memiliki gaya hidup *hedonis* sehingga dapat merugikan perekonomian diri mereka sendiri maupun keluarganya. Dampak yang terjadi seperti rugi ini jika tidak segera diatasi maka hal ini dapat merusak generasi yang akan datang, dan juga mereka akan melanggar prinsip yang ada.

Pengaruh yang di dapat dari menerapkan halal *lifestyle* memanglah baik, dilihat dari beberapa sudut pandang mahasiswa di IAIN yang sudah menerapkan halal *lifestyle* ini, tidak hanya kak O Saja tetapi juga mahasiswa lain yaitu kak M, kak M berpendapat bahwasanya “halal *lifestyle* yang saya rasakan ini berpengaruh positif, karena kalo saya menerapkan halal *lifestyle* ini saya lebih merasa tenang secara spiritual karena saya jadi yakin bahwasanya yang saya konsumsi dan saya lakukan itu tidak melanggar aturan agama. Dengan begitu juga penerapan halal *lifestyle* ini membuat saya lebih selektif dan berhati-hati dalam mengonsumsi segala hal baik dari segi makanan, keuangan maupun interaksi sosial. Dampaknya pun dapat dirasakan di tubuh saya yaitu kesehatan, hubungan dengan orang lain, dan kualitas hidup secara keseluruhan” ucapnya.

Penuturan dari kak M dan kak O juga bisa mewakili mahasiswa IAIN Metro prodi ekonomi syariah karena prodi ini berhubungan dengan konsumsi yang biasa dilakukan oleh setiap masyarakat, bahwasanya banyak sekali hal *positif* yang di dapat bila halal *lifestyle* tersebut bisa diterapkan oleh banyak kalangan terutama generasi muda untuk menjaga kualitas hidupnya dan juga lingkungan. Karena dengan pemahaman mereka tentang aturan konsumsi, prinsip-prinsip konsumsi, dan lingkungan yang baik, maka hal itu dapat memudahkan tercapainya penerapan halal *lifestyle* demi mengurangi pergaulan bebas yang diakibatkan oleh kebiasaan buruk.

Bagi mahasiswa IAIN Metro halal *lifestyle* juga sebagai patokan untuk mereka membeli sesuatu, seperti jawab dari kak I “iya, saya kalau berbelanja sesuatu itu di lihat dulu ada gak ya label halalnya, baik di produk makanan, perlengkapan rumah, bahkan makeup pun ku lihat dulu. Karna kan sekarang ada beberapa produk tuh yang kurang aman jadi lebih liat kembali ada tidak labelnya ” ucapnya.

Menurut para mahasiswa juga sekarang ini sudah lebih mudah jika mau menerapkan halal *lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari. karena bisa kita dilihat bahwasanya mayoritas warga negara Indonesia ialah umat muslim, jadi pasti sudah banyak perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang halal untuk mereka jual dan hal tersebut dapat perusahaan memanfaatkan untuk mendapatkan mangsa pasar. “memperhatikan label halal itu bukan hanya sekedar bentuk kepatuhan terhadap agama tetapi juga kesehatan, kepercayaan, serta dukungan produk lokal, dan kesadaran global” ucap kak I. Produk-produk yang di produksi di Indonesia memang banyak yang sudah berlabel halal maka dari itu kita masyarakat terutama generasi muda saat ini perlu menerapkan halal *lifestyle* karena hal tersebut termasuk bentuk dukungan terhadap produk-produk lokal.

Mahasiswa pun seperti kak I berpendapat jika produk yang bersertifikat halal memenuhi standar syar'i dan keamanan pangan, memberikan jaminan kepada para muslim karena sesuai dengan prinsip islam. Kak I berpendapat “ya menurutku produk yang bersertifikasi halal itu memenuhi standar syar'i dan

keamanan pangan, memberikan jaminan bagi konsumen muslim serta menjadi indikator bahwa produk tersebut aman sesuai dengan prinsip islam”ucapnya. Hal tersebut mendorong mereka lebih menyukai produk halal dan menerapkan halal lifestyle pada kehidupan sehari-hari, karena yang mereka rasakan jika produk sudah bersertifikasi halal maka sudah di uji pula keamanan produk nya.

Dari jawaban tersebut terkait dengan pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa juga sudah baik maka ini akan lebih memudahkan untuk menerapkannya, karena jika kurangnya kesadaran tentang pemahaman gaya hidup halal, maka hal tersebut dapat membuat mahasiswa tidak akan menerapkannya dengan baik, terlebih lagi pengaruh dari gaya hidup modern saat ini. Yang dimana mulai banyak fashion-fashion berkembang, dan standar kecantikan Indonesia yang sangat tinggi membuat para generasi muda terutama wanita yang sangat sering menjadi konsumen mudah terpengaruh untuk mengonsumsi barang-barang yang bisa saja belum berlabel halal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya hidup halal memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro. Kesadaran religius menjadi fondasi utama yang mendorong mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip halal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk konsumsi, perilaku sosial, dan pengelolaan keuangan. Literasi halal juga memainkan peran *krusial*, terutama dalam membantu mahasiswa memahami cara mengidentifikasi produk halal, baik melalui label maupun informasi yang tersedia. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, seperti keluarga, teman, dan komunitas Islami serta memberikan pengaruh positif terhadap komitmen mahasiswa untuk menjalankan gaya hidup halal. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam penerapan gaya hidup halal di kalangan mahasiswa. Pertama, pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep halal menyebabkan sebagian mahasiswa hanya mengasosiasikannya dengan makanan dan minuman, tanpa menyadari bahwa prinsip ini mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti perilaku, interaksi sosial, dan keuangan. Kedua, pengaruh gaya hidup modern, termasuk budaya konsumerisme dan trend global, seringkali menjadi hambatan dalam menjalankan prinsip-prinsip halal. Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan dari komunitas yang secara aktif mempromosikan gaya hidup halal di kalangan mahasiswa. Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti meningkatkan edukasi dan literasi halal melalui program-program di lingkungan kampus. Literasi ini dapat mencakup pemahaman tentang pentingnya produk halal, manfaatnya bagi kesehatan fisik dan mental, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan spiritual. Selain itu, pembentukan komunitas atau kelompok diskusi yang mendukung gaya hidup halal di kalangan mahasiswa dapat memberikan dorongan tambahan untuk konsistensi penerapannya. Dengan demikian, penerapan gaya hidup halal tidak hanya mendukung kehidupan mahasiswa yang lebih sehat dan harmonis, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab, baik secara individu maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Ulama'i, A. H. A. (2019). Halal lifestyle di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 57–81.
- Hudaifah, A., Malik, A. D., Hotimah, H., Pertiwi, A., & Amrulloh, M. R. A. (2023). *PERENCANAAN KEUANGAN-Pendekatan Etnografi Keluarga Muslim*. Airlangga University Press.
- Kenalan dengan Halal Lifestyle dan Penerapan yang Lagi Marak. (2024). Prudential Indonesia. <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/berkenalan-dengan-halal-lifestyle/>
- Putri, A. L., Ulum, K. M., & Khairunnisa, M. (2024). *Chūn Zǐ Ēr Nǚ (春子儿女) : Islamic and Indonesian Legal Perspective*. 5(2), 77–98. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1173>
- Santoso, L., Izati, H. K., & Sa'adah, F. N. (2024). Halal Lifestyle and Family Resilience in the Digital Era in Maqashid Sharia Perspective. *AL-IKTISAB: Journal of Islamic Economic Law*, 8(1), 25–42.
- Wahyuningsih, S. (2022). KONSEP ETIKA DALAM ISLAM. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/167>